



Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage, dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals

Siti Aisah ^{1*}, Kadek Wisnu Bhuana ¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author's email: sitiaisahsa323@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 14/07/2025

Diterima, 19/08/2026

Dipublikasi, 01/09/2026

Kata Kunci:

Good Corporate Governance (GCG), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Likuiditas, Perataan Laba

Keywords:

Good Corporate Governance (GCG), independent commissioners, institutional ownership, Financial Leverage, Liquidity, Income Smoothing

Abstrak

Penelitian ini mengkaji praktik perataan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *financial leverage*, dan likuiditas terhadap perataan laba. Mekanisme GCG diproksikan melalui jumlah Komisaris Independen dan kepemilikan institusional, sedangkan kondisi keuangan diukur menggunakan rasio *financial leverage* dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 49 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Komisaris Independen, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik perataan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan maupun kondisi keuangan yang diwakili oleh variabel-variabel tersebut. Faktor lain di luar model ini kemungkinan lebih berperan dalam keputusan manajemen terkait perataan laba. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba.

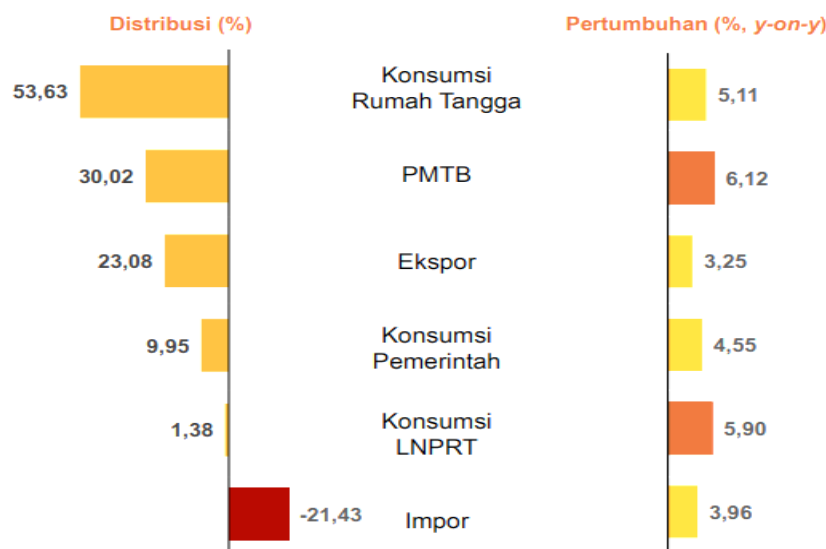
Abstract

Non-Cyclical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), financial leverage, and liquidity on income smoothing. GCG mechanisms are proxied by the number of independent commissioners and institutional ownership, while financial condition is measured using the financial leverage and liquidity ratios. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company annual reports. The research sample consisted of 49 companies selected using a purposive sampling technique. Data analysis used logistic regression with SPSS version 30. The results show that the number of independent commissioners, institutional ownership, financial leverage, and liquidity do not significantly influence income smoothing practices. These findings indicate that income smoothing practices in Consumer Non-Cyclical Companies during the study period are not influenced by corporate governance mechanisms or the financial condition captured by these variables. Other factors outside this model likely play a more significant role in management decisions regarding the role of earnings. This study is expected to serve as a reference for further research on the factors influencing income smoothing practices.

Pendahuluan

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan industri yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti pangan, minuman, obat-obatan, dan produk perawatan pribadi. Sektor ini menjadi penopang konsumsi domestik yang relatif stabil saat terjadi guncangan ekonomi, sehingga sering dipandang sebagai pilihan investasi yang lebih aman pada periode ketidakpastian pasar karena permintaan barang kebutuhan pokok cenderung konsisten (Delila dan Kristanti, 2025). Pertumbuhan

ekonomi Indonesia mencapai 5,39% secara tahunan pada kuartal IV 2025, meningkat dari 5,04% pada kuartal III 2025. Kenaikan tersebut mencerminkan perbaikan kinerja ekonomi nasional menjelang akhir tahun. Menurut laporan Badan Pusat Statistik, dorongan utama pertumbuhan ini berasal dari kenaikan konsumsi rumah tangga. gambaran kontribusi tiap komponen pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi disajikan pada grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan sisi pengeluaran untuk triwulan IV 2025.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV Tahun 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh Bappenas (2025)

Menurut Bappenas (2025), konsumsi rumah tangga pada triwulan IV tahun 2025 tumbuh 5,11% (yoy), didorong oleh kebijakan pemerintah dalam menjaga daya beli serta meningkatnya aktivitas masyarakat selama libur Natal dan Tahun Baru. Besarnya kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB menunjukkan pentingnya sektor konsumsi dalam perekonomian. Kondisi tersebut mendorong investor lebih tertarik pada perusahaan dengan pertumbuhan laba yang stabil, sehingga meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan yang konsisten. Tekanan ini dapat memicu praktik perataan laba, yaitu upaya manajemen mengurangi fluktuasi laba bersih (Hasanah *et al.*, 2024; Wulandari, 2025).

Praktik perataan laba pada Perusahaan dapat mengurangi relevansi informasi akuntansi serta menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Fenomena tersebut tercermin pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 yang melibatkan manipulasi laporan keuangan melalui pencatatan pendapatan fiktif, menyembunyikan transaksi dengan pihak berelasi, dan penggelembungan nilai dalam laporan keuangan untuk menciptakan citra kinerja perusahaan yang lebih baik. Praktik tersebut mengakibatkan terjadinya *overstatement* pada penjualan, EBITDA, dan akun afiliasi, sehingga perusahaan dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kasus ini menunjukkan bahwa laba yang tampak stabil tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta menegaskan pentingnya pengawasan internal dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Dalam fenomena ini, *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui penerapan sistem pengendalian yang efektif, terutama melalui keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan, seperti *financial leverage* dan likuiditas, juga diduga memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba karena berkaitan dengan beban kewajiban, risiko pendanaan, serta kebutuhan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur. GCG juga

berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan melindungi kepentingan investor serta pemangku kepentingan lainnya (Nurhidayanti *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui konsep "ETAK", yaitu Etika, Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan.

Meskipun *Good Corporate Governance* (GCG), *financial leverage*, dan likuiditas diyakini memengaruhi praktik perataan laba, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya *research gap*, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba serta menjadi referensi bagi investor, manajemen, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Menurut Meckling dan Jensen (1976), Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana pemilik memberi wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas namanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer, teori agensi juga menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan yang timbul dari tujuan yang berbeda dan informasi yang terbatas. *Monitoring* diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemilik. Dalam kondisi tertentu, konflik antara kedua pihak dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul dari pengawasan, pembatasan tindakan, atau ketidaksesuaian keputusan yang diambil oleh manajemen dengan kepentingan pemilik (Purba, 2023; Subroto & Endaryati, 2024).

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk praktik manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba antarperiode sehingga laporan keuangan terlihat lebih stabil dan konsisten (Palupi, 2021). Praktik ini dilakukan melalui pengelolaan kebijakan akuntansi maupun pengaturan transaksi tertentu untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan dibandingkan dengan kondisi sebenarnya (Yulvinda, 2022). Perataan laba bertujuan menampilkan stabilitas kinerja perusahaan untuk menarik investor dan kreditur. Praktik ini dapat berdampak positif apabila dilakukan untuk mengurangi fluktuasi akibat kondisi ekonomi (*natural smoothing*), tetapi dapat berdampak negatif jika didorong oleh kepentingan pribadi manajemen (*intentional smoothing*) (Putri & Febriani, 2025).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab perusahaan (Bhuana, 2023). Penerapan GCG bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan sehingga mampu mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2021, prinsip GCG dirangkum dalam empat pilar utama, yaitu ETAK (Etika, Transparansi, Akuntabilitas, dan keberlanjutan) (KNKG, 2021). Penerapan GCG juga bertujuan menciptakan keseimbangan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus meningkatkan integritas pelaporan keuangan, mencegah penyimpangan, dan membatasi praktik perataan laba.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi pengawasan mereka secara independen dan objektif (Hantono *et al.*, 2023). Jumlah Komisaris Independen berperan dalam memastikan fungsi pengawasan perusahaan efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya (Nurdiniah, 2021). Kepemilikan ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif karena investor institusional cenderung lebih aktif dalam memantau kinerja manajemen, sehingga mendorong transparansi dan mengurangi perilaku oportunistik, termasuk praktik perataan laba (Gunawan *et al.*, 2024).

Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan selain modal sendiri (Agit, 2023). Tingkat *financial leverage* berkaitan dengan praktik perataan laba karena perusahaan berupaya menjaga stabilitas laba untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur. Namun, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditur sehingga peluang melakukan perataan laba menjadi lebih kecil (Bangun & Justin, 2023).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Bhuana, 2025). Likuiditas umumnya diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar (Apriliana, 2022). Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditur, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal (Sugiari *et al.*, 2022).

Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perataan Laba

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali, sehingga diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif (Sinatraz & Suhartono, 2021). Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan praktik perataan laba. Hasil penelitian (Paramudita, 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H₁: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan melalui kepemilikan saham oleh institusi keuangan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas manajemen. Pengawasan yang lebih kuat diyakini dapat mengurangi praktik perataan laba. Penelitian Indah (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi antara manajer dan kreditor mendorong manajer melakukan perataan laba untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan dan mengurangi biaya keagenan (*agency costs*) terkait utang (Nurlaela, 2025). Penelitian Agitayani et al. (2021) dan Saputra (2024), menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Perataan Laba

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas yang rendah cenderung meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan perataan laba (Sufiyati & Susanti, 2021). Penelitian Agitayani et al. (2021), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Metodologi Penelitian

Desain, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan terhadap Komisaris Independen dan kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan dan konsistensi laporan keuangan selama periode penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri Komisaris Independen, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba

Variabel Komisaris Independen dihitung dengan membandingkan jumlah Komisaris Independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris (Dewi & Oktaviani, 2021). Komisaris Independen dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Variabel kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh entitas institusi dari total modal yang beredar pada Perusahaan (Sari et al., 2021). Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimilik Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel *financial leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk perhitungannya. DER merupakan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Sesilia et al., 2021). *Financial leverage* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk perhitungannya. CR merupakan rasio yang menunjukkan aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Shabrina & Hadian, 2021). Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel perataan laba (Y) dihitung menggunakan indeks eckel. Adapun rumus perhitungan perataan laba sejalan dengan penelitian Zulmiatasya (2022), adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

Nilai CV ΔS dan CV ΔI dihitung dengan rumus: CV ΔS atau CV ΔI ,

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}}{n - 1} : \Delta X$$

Keterangan :

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

ΔX : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan

n : Banyak tahun yang di teliti.

Jika nilai Indeks Eckel ≥ 1 , artinya perusahaan tidak melakukan perataan laba dan diberi simbol 0. Jika nilai Indeks Eckel < 1 , artinya perusahaan melakukan perataan laba dan diberi simbol 1.

Analisis data dilakukan pada penelitian adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 30, yang didukung oleh analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, menilai keseluruhan model, uji kelayakan model, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji wald.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif akan diuji pada variabel Komisaris Independen, kepemilikan institusional, *financial leverage*, likuiditas, dan perataan laba. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	147	,25	,83	,4258	,11235
KI	147	,00	,95	,6607	,25397
DER	147	,07	6,47	,8537	1,04453
CR	147	,45	13,40	2,8295	2,25296

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perataan Laba

Bukan Perataan Laba	Frekuensi	Persentase
0 = Bukan Perataan Laba	68	46,3 %
1 = Perataan Laba	79	53,7%
Total	147	100 %

Berdasarkan tabel 2, penelitian ini menggunakan 147 sampel perusahaan. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,25 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata sebesar 0,4258 serta standar deviasi 0,11235. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,95, dengan rata-rata 0,6607 dan standar deviasi 0,25397. Variabel *Financial leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,07 dan maksimum 6,47, dengan rata-rata 0,8537 serta standar deviasi 1,04453. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,45 dan maksimum 13,40, dengan rata-rata 2,8295 dan standar deviasi 2,25296. Berdasarkan klasifikasi perataan laba, sebanyak 53,7% sampel terindikasi melakukan praktik perataan laba, sedangkan 46,3% sisanya tidak melakukan praktik tersebut.

Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi logistik. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan yang kuat antarvariabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Correlation Matrix*

		Constant	DKI	KI	DER	CR
Step 1	Constant	1,000	-,748	-,640	,137	-,266
	DKI	-,748	1,000	,166	-,428	-,167
	KI	-,640	,166	1,000	-,198	,100
	DER	,137	-,428	-,198	1,000	,430
	CR	-,266	-,167	,100	,430	1,000

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi tertinggi antarvariabel independen, yaitu Komisaris Independen (DKI), kepemilikan institusional (KI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), sebesar 0,430 yang terjadi antara DER dan CR. Seluruh nilai korelasi berada di bawah batas 0,90 sesuai kriteria Hair et al. (2019), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba. Evaluasi model regresi logistik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji kelayakan model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*), uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*). proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 30.0.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. *Block 0 : Beginning Block*

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	202,961	,150
	202,961	,150

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 202,961
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5. Block 1 : Beginning Block**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DKI	KI	DER	CR
Step 1	1	201,580	,389	,455	-,712	,045	-,001
	2	201,580	,397	,469	-,728	,045	-,001
	3	201,580	,397	,469	-,728	,045	-,001

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 202,961
 d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4 dan 5, nilai -2 Log Likelihood menurun dari 202,961 menjadi 201,580 dengan selisih sebesar 1,381. Penurunan ini menunjukkan bahwa model mengalami peningkatan kecocokan (*model fit*), sehingga variabel independen mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan praktik perataan laba.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,291	8	,245

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,291 dengan tingkat signifikansi 0,245 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model sesuai (*fit*) dengan data observasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 7. Nagelkerke's Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	201,580 ^a	,009	,012

- a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 7, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 1,2% variasi praktik perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel Komisaris Independen, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 98.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Wald

Tabel 8. Wald Test

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DKI	,469	1,660	,080	1	,778
	KI	-,728	,701	1,080	1	,299
	DER	,045	,198	,051	1	,821

CR	-,001	,084	,000	1	,994	,999
Constant	,397	,897	,196	1	,658	1,487

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba nilai signifikansi $0,778 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,299 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,821 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi $0,994 > 0,05$, sehingga H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. $0,778 > 0,05$), sehingga H1 ditolak. Meskipun secara teoritis komisaris independen berfungsi mengawasi manajemen dan membatasi perilaku oportunistik, efektivitas pengawasan belum optimal. Di Indonesia, pemenuhan proporsi minimum 30% komisaris independen sering kali bersifat administratif dan belum menjamin kualitas pengawasan. Selain itu, asimetri informasi antara manajemen dan komisaris independen membatasi efektivitas fungsi monitoring. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tami & Pohan (2023) dan Widiastuti *et al.* (2025).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. $0,299 > 0,05$), sehingga H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum tentu diikuti pengawasan yang efektif karena investor institusional cenderung pasif dalam mengawasi kebijakan manajemen. Kondisi tersebut diperkuat oleh adanya asimetri informasi yang memberikan keunggulan informasi kepada manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Munif & Sutrisno (2023) dan Paramudita (2021).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. $0,821 > 0,05$), sehingga H3 ditolak. Berdasarkan teori agensi, tingkat utang yang tinggi berpotensi mendorong manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi risiko pelanggaran perjanjian utang (Angreini & Nurhayati, 2022). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang tidak selalu mendorong praktik tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan memenuhi kewajiban utangnya secara efektif, sehingga tekanan untuk melakukan perataan laba menjadi lebih rendah (Helmi & Kurniadi, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan Angreini & Nurhayati (2022) dan Sari *et al.* (2021).

Pengaruh Likuiditas terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. $0,994 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Berdasarkan teori agensi, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga stabilitas laba melalui praktik perataan laba (Agitayani *et al.*, 2021). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik tersebut. Keputusan manajemen untuk melakukan perataan laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti stabilitas laba, tekanan pasar, kebijakan manajerial, dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Enas & Suhendi, 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wicaksono *et al.* (2021) dan Sari *et al.* (2021).

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* diukur melalui jumlah komisaris independen dan kepemilikan institusional serta *financial leverage* dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI untuk periode 2022–2024. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola dan kondisi keuangan yang diwakili oleh keempat variabel ini belum mampu menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba, sehingga kemungkinan besar faktor lain di luar model memiliki peranan lebih besar. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang determinan perataan laba dan menjadi rujukan bagi perusahaan, investor, serta regulator dalam upaya peningkatan tata kelola dan transparansi pelaporan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu periode observasi yang relatif singkat (tiga tahun) dan fokus hanya pada sektor *consumer non-cyclicals*. Selain itu, nilai *nagelkerke R square* yang rendah menunjukkan adanya variabel lain yang belum dimasukkan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas sektor sampel, dan menambahkan variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kemampuan model menjelaskan praktik perataan laba.

Daftar Pustaka

- K. N. K. G. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (Pugki)*, 2021. Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Agit, A. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Pt Penamuda Media.
- Agitayani, K. D., Semaraputra, I. P. M. J., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kantor Akuntan Publik, Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1948–1955.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, Dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123–135.
- Apriliansa, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27–41.
- Bangun, N., & Justin. (2023). The Effect Of Financial Leverage, Profitability, And Institutional Ownership Towards Income Smoothing In Basic Industry And Chemical, Miscellaneous Industry, And Consumer Goods Industry Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2021. *Inquisitive: International Journal Of Economic*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v3i2.4769>
- Bappenas. (2025). *Berita Resmi Statistik*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Bhuana, K. W. (2023). Corporate Governance, Kepemimpinan Ceo, Dan Risiko Fraud Terhadap Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 10(2), 137–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/joia.v10i2.3838>
- Bhuana, K. W. (2025). *The Role Of Company Size In Moderating The Effect Of Profitability On Dividend Policy With Liquidity As A Control*. 07, 29–43.
- Delila, D. H., & Kristanti, F. T. (2025). Capital Structure Of Consumer Non-Cyclical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Based On Financial Flexibility And Earnings Volatility. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 336–348.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Enas, E., & Suhendi, R. M. (2025). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015–

2019. *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 6(3), 11–20.
- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. <https://books.google.co.id/books?id=0r9zswaeaaaj>
- Hantono, Prihastiwi, D. A., & Theres, A. (2023). *Manajemen Perusahaan* (E. Pranyoto (Ed.)). Eureka Media Aksara.
- Hasanah, S., Susanti, S., & Indriani, S. (2024). Pengaruh Profitability, Firm Size, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Bumh Go Public Di Bursa Efek Indonesia (2018-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi (Jimat)*, 1(4), 67–80.
- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Income Smoothing. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2).
- Indah, B. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 44–51. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1036>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Munif, D. N., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1531–1540.
- Nurdiniah, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jame Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul*.
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Periode 2018 Sd 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 199–210.
- Nurlaela. (2025). *Determinants Of Income Smoothing: The Role Of Leverage, Firm Value, And Cash Holding*. <https://doi.org/http://doi.org/10.30656/jak.v12i2.10329>
- Palupi, A. (2021). Relationship Between Income Smoothing And Earnings Announcement. In *Environmental, Social, And Governance Perspectives On Economic Development In Asia*, Emerald Publishing Limited, 185–193
- Paramudita, O. T. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2019. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (1 Ed.). Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, B. K. M., & Febriani, B. S. F. (2025). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Low Carbon Leader. *Jurnal Online Fakultas Ekonomi Ust*, 13(2), 147–156.
- Saputra, H. I. (2024). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Sari, E. N. I., Abbas, D. S., Hakim, M. Z., Eksandy, A., & Darra, H. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018. *June*, 595–607. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5213>.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 80–92.
- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Return On Assets On Dividend Payout Ratio. *International Journal Of Financial, Accounting, And*

- Management*, 3(3), 193–204.
- Simanullang, M. R. (2022). *Pengaruh Perataan Laba (Income Smoothing) Terhadap Harga Saham*.
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (I. Yunianto (Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sufiyati, & Susanti. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Iii(4), 1738–1747.
- Sugiri, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 68–80. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4845>.
- Tami, E. E., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(2), 504–513.
- Wicaksono, F., Kristiyanti, L. M. S., & Rukmini, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 269–276.
- Widiastuti, N. P. D., Endiana, I. D. M., & Dewi, K. I. K. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 7(1), 171–183.
- Wulandari, A. P. (2025). Penerapan Strategi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur: Studi Literatur. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 4(1), 157–164.
- Yulvinda, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020.
- Zulmiatasya, M. (2022). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.